

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Gajah

a) Kondisi Geografis Kecamatan Gajah

Kecamatan Gajah menjadi bagian dari 13 Kecamatan di Kabupaten Demak. Letaknya rendah. Secara administrative, Kecamatan Gajah meliputi wilayah seluas 47,84 km² atau 5,33 persen dari luas wilayah Kabupaten Demak. Luas wilayah Kecamatan Gajah terdiri dari persawah seluas 3.418,40 hektar dan sisanya merupakan lahan kering. Terdiri dari 18 desa yaitu Desa Gajah, Desa Sari, Desa Boyolali, Desa Mlekang, Desa Sambung, Desa Tlogopandogan, Desa Mojosimo, Desa Surodadi, Desa Jatisono, Desa Kedondong, Desa Gedangalas, Desa Sambiroto, Desa Tanjunganyar, Desa Wilalung, Desa Medini, Desa Mlatiharjo, Desa Tambirejo, dan Desa Banjarsari. Diantara desa-desanya yang paling luas adalah Desa Kedondong sebesar 4,57 km² dan desa yang luasnya paling kecil yaitu Desa Mojosimo dan Boyolali dengan luas yang sama yaitu sebesar 1,69 km².

Batas-batas wilayah Kecamatan Gajah antara lain sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Karanganyar
Sebelah Selatan	: Kecamatan Dempet
Sebelah Barat	: Kecamatan Wonosalam
Sebelah Timur	: Kabupaten Kudus ¹

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, *Kecamatan Gajah Dalam Angka 2022* (Demak: BPS Demak, 2022).

Tabel 4.1
Luas Wilayah dan Pembagian Wilayah Administrasi
Menurut Desa di Kecamatan Gajah

No	Desa	Luas (Km ²)	Persentase (%)	Dusun	RW	RT
1	Surodadi	2,02	4,22	0	2	15
2	Jatisono	2,26	4,72	0	3	23
3	Kedondong	4,57	9,55	2	5	28
4	Gedangalas	2,53	5,29	3	5	21
5	Sambiroto	1,83	3,83	3	3	17
6	Tanjunganyar	2,47	5,16	0	4	34
7	Wilalung	2,87	6,00	1	6	40
8	Medini	2,65	5,54	1	3	21
9	Mlatiharjo	3,57	7,46	3	4	26
10	Tambirejo	1,99	4,16	2	4	21
11	Banjarsari	4,18	8,74	0	5	26
12	Boyolali	1,69	3,53	0	2	10
13	Gajah	2,32	4,85	1	5	26
14	Sari	3,65	7,63	2	4	32
15	Mlejang	2,99	6,25	4	4	23
16	Sambung	2,37	4,95	0	3	20
17	Tlogopandogan	2,19	4,58	2	4	19
18	Mojosimo	1,69	3,53	3	2	14
	Jumlah	47,84	100,00	27	68	416

b) Kondisi Demografi Kecamatan Gajah

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk, dan Ratio Jenis Kelamin Menurut Desa Kecamatan Gajah

No	Desa	Jumlah Penduduk			Persentase (%) Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Total		
1	Surodadi	943	927	1.870	3,60	101,73
2	Jatisono	1.785	1.757	3.542	6,83	101,59
3	Kedondong	2.740	2.656	5.396	10,40	103,16
4	Gedangalas	1.720	1.644	3.364	6,48	104,62
5	Sambiroto	905	882	1.787	3,44	102,61
6	Tanjunganyar	1.544	1.554	3.098	5,97	99,36
7	Wilalung	1.445	1.466	2.911	5,61	98,57
8	Medini	1.291	1.312	2.603	5,02	98,40
9	Mlatiharjo	1.456	1.482	2.938	5,66	98,25
10	Tambirejo	1.231	1.148	2.379	4,59	107,23
11	Banjarsari	1.917	1.860	3.777	7,28	103,06
12	Boyolali	744	729	1.473	2,84	102,06
13	Gajah	1.895	1.844	3.739	7,21	102,77
14	Sari	1.969	1.938	3.907	7,53	101,60
15	Mlekang	1.438	1.425	2.863	5,52	100,91
16	Sambung	1.29	1.299	2.59	5,00	99,77

6		6		5		
17	Tlogopandan	913	875	1.788	3,45	104,34
18	Mojosimo	924	923	1.847	3,56	100,11
	Jumlah	26.156	25.721	51.877	100	101,69

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Gajah

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	2.119	1.859	3.978
5-9	2.231	2.004	4.235
10-14	2.076	1.879	3.955
15-19	1.664	1.568	3.232
20-24	1.964	2.102	4.006
25-29	2.205	2.085	4.290
30-34	2.193	2.056	4.249
35-39	2.095	1.996	4.091
40-44	1.856	1.870	3.726
45-49	1.627	1.757	3.384
50-54	1.679	1.776	3.455
55-59	1.478	1.585	3.063
60-64	1.270	1.254	2.524
65-69	798	761	1.559
70-74	458	536	994
>=75	443	633	1.079
Jumlah	26.156	25.721	51.877

c) Kondisi Sosial Kecamatan Gajah

1) Pendidikan

Pendidikan menjadi sangat penting bagi manusia. Jumlah fasilitas di Kecamatan Gajah. Jumlah fasilitas pendidikan di Kecamatan Gajah tercatat 21 unit TK, 3 unit RA, 31 unit SD, 2 unit MI, 5 unit SMP, 5 unit MTs, 1 unit SMA, 3 unit SMK, dan 3 unit MA

2) Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Gajah hanya memiliki 2 puskesmas rawat inap dan 4 apotek.

3) Perumahan dan Lingkungan

Perumahan dan lingkungan di Kecamatan Gajah sumber air minumannya menggunakan air isi ulang yakni ada di 16 desa. Warga dominan sudah memanfaatkan listrik PLN. Sebagian besar sumber penerangan jalan desa berasal dari listrik pemerintah. Ada fasilitas tempat buang air besar di 18 desa, di mana sebagian besar keluarga menggunakan jamban sendiri. sebagian besar keluarga menggunakan LPG 3kg untuk memasak.

4) Agama dan Sosial Lainnya

Tempat ibadah berupa mushola/masjid yaitu 35 masjid dan 284 mushola. Penduduk di Kecamatan Gajah didominasi oleh pemeluk agama islam yaitu 51.801 orang, kemudian yang beragama protestan yaitu 73 orang, kemudian yang beragama katholik yaitu 2 orang, dan pemeluk agama budha 1 orang. Selain fasilitas ibadah, di Kecamatan Gajah juga mempunyai sistem peringatan dini bencana alam terdapat di Desa sari, Desa Sambung, dan Desa Mojosimo. Terdapat juga fasilitas/lapangan olahraga yang tersebar di desa-desa di Kecamatan Gajah. Lapangan olahraga yang hamper tersedia di sebagian besar desa adalah lapangan olahraga bola voli, dimana terdapat pada 17 desa.

2. Gambaran Umum Responden

a. Usia

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25	1	1,9	1,9	1,9
	26 – 30	5	9,3	9,3	11,1
	31 – 35	9	16,7	16,7	27,8
	36 – 40	8	14,8	14,8	42,6
	41 – 45	10	18,5	18,5	61,1
	46 – 50	7	13,0	13,0	74,1
	>50	14	25,9	25,9	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, (2023)

Hasil data di atas menunjukkan usia partisipan aparat desa di Kecamatan Gajah paling banyak usianya >50 tahun yakni sebesar 14 orang atau sebesar 25,9 %, kemudian perangkat yang berusia 41-45 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 18,5%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	45	83,3	83,3	83,3
	Perempuan	9	16,7	16,7	100,00
	Total	54	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, (2023)

Data di atas menjelaskan responden yang mendominasi adalah berjenis kelamin laki-laki berjumlah 45 orang atau sebesar 83,3%, sedangkan partisipan perempuan berjumlah 9 orang atau sebesar

16,7%. Sehingga perbedaan diantara keduanya sangat jauh, yaitu selisih 36.

c. Pendidikan

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTA	26	48,1	48,1	48,1
	D3	4	7,4	7,4	55,6
	S1	21	38,9	38,9	94,4
	Lainnya	3	5,6	5,6	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, (2023)

Hasil pengujian yang disajikan memperlihatkan bahwasanya pendidikan respon aparat desa di Kecamatan Gajah yang pendidikan terakhirnya SLTA yaitu sebesar 26 orang atau 48,1%, namun tidak jauh beda dengan responden yang pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 21 orang atau 38,9%.

d. Jabatan

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kepala Desa	18	33,3	33,3	33,3
	Sekretaris Desa	18	33,3	33,3	66,7
	Bendahara Desa	18	33,3	33,3	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, (2023)

Hasil pengujian yang disajikan memperlihatkan bahwasanya jumlah responden untuk setiap jabatan yaitu bendahara dan kepala desa adalah sama, yaitu berjumlah 18 responden atau sebesar 33,3%.

3. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah daftar jawaban dari responden pada setiap variabel:

Tabel 4.8
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
<i>Love of Money</i> (X1)	X1.1	2	3,7%	10	18,5%	9	16,7%	21	38,9%	12	22,2%
	X1.2	22	40,7%	22	40,7%	2	3,7%	2	3,7%	6	11,1%
	X1.3	0	0	23	42,6%	13	24,1%	9	16,7%	9	16,7%
	X1.4	7	13,0%	22	40,7%	8	14,8%	8	14,8%	9	16,7%
	X1.5	0	0	0	0	1	1,9%	28	51,9%	25	46,3%
	X1.6	7	13,0%	24	44,4%	7	13,0%	6	11,1%	10	18,5%
Religiusitas (X2)	X2.1	0	0	1	1,9%	0	0	17	31,5%	36	66,7%
	X2.2	0	0	0	0	2	3,7%	18	33,3%	34	63,0%
	X2.3	0	0	0	0	6	11,1%	26	48,1%	22	40,7%
	X2.4	0	0	0	0	0	0	28	51,9%	26	48,1%
	X2.5	0	0	0	0	1	1,9%	29	53,7%	24	44,4%
	X2.6	1	1,9%	0	0	0	0	26	48,1%	27	50,0%
	X2.7	0	0	0	0	0	0	24	44,4%	30	55,6%
<i>Machiavellian</i> (X3)	X3.1	2	3,7%	29	53,7%	9	16,7%	12	22,2%	2	3,7%
	X3.2	3	5,6%	15	27,8%	11	20,4%	23	42,6%	2	3,7%
	X3.3	9	16,7%	29	53,7%	10	18,5%	4	7,4%	2	3,7%
	X3.4	1	1,9%	1	1,9%	1	1,9%	23	42,6%	28	51,9%

	X3.5	15	27,8%	26	48,1%	8	14,8%	3	5,6%	2	3,7%
	X3.6	5	9,3%	42	77,8%	2	3,7%	3	5,6%	2	3,7%
	X3.7	5	9,3%	33	61,1%	9	16,7%	6	11,1%	1	1,9%
Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> (Y)	Y.1	11	20,4%	40	74,1%	0	0	3	5,6%	0	0
	Y.2	16	29,6%	34	63,0%	1	1,9%	0	0	3	5,6%
	Y.3	16	29,6%	34	63,0%	3	5,6%	1	1,9%	0	0
	Y.4	14	25,9%	31	57,4%	9	16,7%	0	0	0	0
	Y.5	26	48,1%	28	51,9%	0	0	0	0	0	0
	Y.6	21	38,9%	33	61,1%	0	0	0	0	0	0
	Y.7	24	44,4%	30	55,6%	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data diolah, 2023

a. Variabel *Love of Money* (X1)

- 1) Item pertanyaan pertama, yaitu “Uang merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan sehingga uang dapat memberi saya segalanya”. Responden memberi jawaban 3,7% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 18,5% untuk jawaban “Tidak setuju”, 16,7% untuk jawaban “Netral”, 38,9% untuk jawaban “Setuju”, dan 22,2% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Setuju” sebesar 38,9%, artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah memandang faktor yang sangat penting bagi kehidupan adalah uang.
- 2) Item pertanyaan kedua, yaitu “Uang adalah akar dari segala kejahatan sehingga saya rela melakukan kecurangan untuk mendapatkannya”. Responden memberi jawaban 40,7% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 40,7% untuk jawaban “Tidak setuju”, 3,7% untuk jawaban “Netral”, 3,7% untuk jawaban “Setuju”, dan 11,1% untuk jawaban “Sangat Setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Sangat tidak setuju” dan “Tidak setuju”, artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah tidak sampai melakukan kecurangan untuk mendapatkan uang.
- 3) Item pertanyaan ketiga, yaitu “Uang melambangkan prestasi seseorang dan merupakan cerminan kesuksesan seseorang”. Responden memberi jawaban 42,6% untuk jawaban “Tidak setuju”, 24,1% untuk jawaban “Netral”, 16,7% untuk jawaban “Setuju”, dan 16,7% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah memandang uang bukan lambang prestasi dan cerminan kesuksesan seseorang.
- 4) Item pertanyaan keempat, yaitu “Uang membuat saya dihormati dalam sebuah organisasi sehingga dapat membuat saya memiliki banyak teman dengan mudah”. Responden memberi jawaban 13,0% untuk jawaban “sangat tidak setuju”, 40,7% untuk jawaban “Tidak setuju”, 14,8% untuk jawaban “Netral”, 14,8% untuk jawaban “Setuju”, dan 16,7% untuk

jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah memandang bahwa seseorang dapat dihormati dan memiliki banyak teman bukan karena uang, tetapi karena akhlak dan perilaku yang dimilikinya.

- 5) Item pertanyaan kelima, yaitu “Saya menggunakan uang saya dengan sangat berhati-hati”. Responden memberi jawaban 1,9% untuk jawaban “Netral”, 51,9% untuk jawaban “Setuju”, dan 46,3% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Setuju”, artinya perangkat desa selalu berhati-hati dalam menggunakan uang.
- 6) Item pertanyaan keenam, yaitu “Uang memberi saya kekuasaan dan kebebasan sehingga saya mampu memenuhi segala keinginan”. Responden memberi jawaban 13,0% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 44,4% untuk jawaban “Tidak setuju”, 13,0% untuk jawaban “Netral”, 11,1% untuk jawaban “Setuju”, dan 18,5% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya perangkat desa memandang uang tidak dapat memberi kekuasaan dan kebebasan.

Rata-rata keseluruhan jawaban pada variabel *love of money* menunjukkan bahwa Nilai "Sangat tidak setuju" sebesar 11,73%, nilai "Tidak setuju" sebesar 31,17%, nilai "Netral" sebesar 12,35%, nilai "Setuju" sebesar 22,84%, dan nilai "Sangat setuju" sebesar 21,9%. Pada variabel ini menggunakan pertanyaan negatif sehingga akan diberikan skor secara terbalik. Mana, nilai tertinggi terdapat pada nilai "Tidak setuju" sebesar 31,17% dan terendah terdapat pada jawaban "Sangat tidak setuju" sebesar 11,73%. Kesimpulannya walaupun *love of money* tinggi, tetapi hanya sebagian antara yang cinta uang dan tidak. Data ini menunjukkan hasil yang seimbang antara *love of money* tinggi dan *love of money* rendah.

b. Variabel Religiusitas (X2)

- 1) Item pertanyaan pertama, yaitu “Saya meyakini bahwa Tuhan ada dan selalu mengawasi setiap

kegiatan yang saya lakukan”. Responden memberi jawaban 1,9% untuk jawaban “Netral”, 31,5% untuk jawaban “Setuju”, dan 66,7% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Sangat setuju”, artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah meyakini akan keberadaan Tuhan dan akan selalu dalam pengawasan-Nya.

- 2) Item pertanyaan kedua, yaitu “Saya selalu terbuka dalam mengelola dana desa karena yakin setiap perbuatan diawasi oleh Tuhan”. Responden memberi jawaban 3,7% untuk jawaban “Netral”, 33,3% untuk jawaban “Setuju”, dan 63,0% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Sangat setuju”, artinya dalam mengelola dana desa, perangkat desa di Kecamatan Gajah selalu transparan karena yakin perbuatannya diawasi oleh Tuhan.
- 3) Item pertanyaan ketiga yaitu “Saya selalu menjalankan ibadah tepat waktu dan instansi tempat saya bekerja memberi keleluasaan untuk beribadah”. Responden memberi jawaban 11,1% untuk jawaban “Netral”, 48,1% untuk jawaban “Setuju”, dan 40,7% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Setuju”, artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah selalu menjalankan ibadah tepat waktu dan instansi memberi keleluasaan untuk beribadah.
- 4) Item pertanyaan keempat, yaitu “Saya berusaha untuk menjaga amanah yang diberikan kepada saya”. Responden memberi jawaban 51,9% untuk jawaban “Setuju” dan 48,1% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Setuju”, artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah selalu menjaga amanah yang telah diberikan.
- 5) Item pertanyaan kelima, yaitu “Saya memahami segala hal yang dibolehkan maupun dilarang oleh agama”. Responden memberi jawaban 1,9% untuk jawaban “Netral”, 53,7% untuk jawaban “Setuju”, dan 44,4% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat

pada nilai “Setuju”, artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah memahi hal-hal yang dibolehkan maupun dilarang oleh agama.

- 6) Item pertanyaan keenam, yaitu “Jika ada yang mengajak saya untuk berbuat yang dilarang agama, saya dengan tegas menolaknya”. Responden memberi jawaban 1,9% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 48,1% untuk jawaban “Setuju”, dan 50,0% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Sangat setuju”, artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah menolak semua ajakan yang dilarang agama.
- 7) Item pertanyaan ketujuh, yaitu “Saya memahami dan percaya bahwa setiap perbuatan akan mendapat balasan dari Tuhan, sehingga saya merasa menyesal dan berdosa ketika melakukan perbuatan yang dilarang agama”. Responden memberi jawaban 44,4% untuk jawaban “Setuju”, dan 55,6% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Sangat setuju”, artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah percaya setiap perbuatan akan mendapat balasan dari Tuhan dan akan timbul perasaan menyesal dan berdosa ketika melakukan perbuatan yang dilarang agama.

Rata-rata keseluruhan jawaban pada variabel religiusitas menunjukkan bahwa nilai "Sangat tidak setuju" sebesar 0,36%, nilai "Setuju" sebesar 44,44%, dan nilai "Sangat setuju" sebesar 52,65%. Maka, Nilai tertinggi terdapat pada jawaban "Sangat setuju" dan jawaban terendah terdapat pada jawaban "Sangat tidak setuju".

c. Variabel *Machiavellian* (X3)

- 1) Item pertanyaan pertama, yaitu “Saya akan menyelesaikan pekerjaan secepat mungkin guna memperoleh pujian dari pimpinan”. Responden memberi jawaban 3,7% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 53,7% untuk jawaban “Tidak setuju”, 16,7% untuk jawaban “Netral”, 22,2% untuk jawaban “Setuju”, dan 3,7% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”,

artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah menyelesaikan pekerjaan tepat waktu tetapi tidak mengharapkan pujian dari pimpinan.

- 2) Item pertanyaan kedua, yaitu “Komitmen saya dalam menyampaikan pendapat kepada pimpinan sewaktu-waktu akan berubah apabila pimpinan tidak menyetujuinya”. Responden memberi jawaban 5,6% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 27,8% untuk jawaban “Tidak setuju”, 20,4% untuk jawaban “Netral”, 42,6% untuk jawaban “Setuju”, dan 3,7% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah akan mempertahankan pendapatnya sampai pada keputusan akhir.
- 3) Item pertanyaan ketiga, yaitu “Saya tidak membantu pekerjaan teman tanpa mereka meminta bantuan terlebih dahulu”. Responden memberi jawaban 16,7% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 53,7% untuk jawaban “Tidak setuju”, 18,5% untuk jawaban “Netral”, 7,4% untuk jawaban “Setuju”, dan 3,7% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah saling membantu meskipun tidak meminta bantuan terlebih dahulu.
- 4) Item pertanyaan keempat, yaitu “Saya tidak akan memanipulasi data yang ada dalam laporan keuangan desa”. Responden memberi jawaban 1,9% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 1,9% untuk jawaban “Tidak setuju”, 1,9% untuk jawaban “Netral”, 42,6% untuk jawaban “Setuju”, 51,9% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Sangat Setuju”, artinya perangkat desa di Kecamatan Gajah tidak akan memanipulasi laporan keuangan desa.
- 5) Item pertanyaan kelima, yaitu “Saya akan menyembunyikan kesalahan-kesalahan saya dalam bekerja demi kepercayaan pimpinan terhadap cara kerja saya”. Responden memberi jawaban 27,8% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 48,1% untuk

jawaban “Tidak setuju”, 14,8% untuk jawaban “Netral”, 5,6% untuk jawaban “Setuju”, dan 3,7% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya dalam bekerja perangkat desa di Kecamatan Gajah tidak pernah menyembunyikan seluruh kesalahan demi kepercayaan pimpinan.

6) Item pertanyaan keenam, yaitu “Saya tidak peduli tentang kesulitan patner saya dalam bekerja, karena saya juga mempunyai pekerjaan yang sama pentingnya”. Responden memberi jawaban 9,3% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 77,8% untuk jawaban “Tidak setuju”, 3,7% untuk jawaban “Netral”, 5,6% untuk jawaban “Setuju”, dan 3,7% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya perangkat desa selalu peduli dengan kesulitan patnernya dalam bekerja, meskipun mempunyai pekerjaan yang sama pentingnya.

7) Item pertanyaan ketujuh, yaitu “Saya tidak menghiraukan permintaan tolong dari patner saya, karena saya sedang fokus pada pekerjaan saya. Responden memberi jawaban 9,3% unntuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 61,1% untuk jawaban “Tidak setuju”, 16,7% untuk jawaban “Netral”, 11,1% untuk jawaban “Setuju”, dan 1,9% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya responden selalu membantu patnernya dalam bekerja, meskipun responden sedang fokus pada pekerjaannya.

Rata-rata keseluruhan jawaban pada variabel *machiavellian*, yang mana menggunakan pertanyaan negatif sehingga akan diberikan skor secara negatif. Variabel ini menunjukkan bahwa nilai "Sangat tidak setuju" sebesar 10,58%, nilai "Tidak setuju" sebesar 46,3%, nilai "Netral" sebesar 13,23%, nilai "Setuju" sebesar 19,58%, dan nilai "Sangat setuju" sebesar 10,32%. Maka, nilai tertinggi terdapat pada jawaban "Tidak setuju" dan terendah terdapat pada jawaban "Sangat setuju".

d. Variabel Kecenderungan *Fraud Accounting* (Y)

- 1) Item pertanyaan pertama, yaitu “Suatu hal yang wajar bagi instansi saya apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya atau harga beli peralatan/perlengkapan kantor dicatat lebih besar dari semestinya”. Responden memberi jawaban 20,4% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 74,1 untuk jawaban “Tidak setuju”, 5,6% untuk jawaban “Setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya di instansi responden tidak wajar jika terjadi biaya atau harga beli peralatan atau perlengkapan kantor yang dicatat lebih besar dari semestinya.
- 2) Item pertanyaan kedua, yaitu “Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung atau terjadi suatu transaksi yang memiliki bukti pendukung ganda”, responden memberi jawaban 29,6% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 63,0 untuk jawaban “Tidak setuju”, 1,9% untuk jawaban “Netral”, 5,6% untuk jawaban “Sangat setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya di instansi responden tidak wajar jika ditemukan pengeluaran tanpa dokumen pendukung atau memiliki bukti pendukung ganda.
- 3) Item pertanyaan ketiga, yaitu “Suatu hal yang wajar di instansi saya apabila pengguna anggaran dana desa memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai kedalam belanja kebutuhan desa atau kebutuhan kantor”. Responden memberi jawaban 29,6% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 63,0% untuk jawaban “Tidak setuju”, 5,6% untuk jawaban “Netral”, dan 1,9% untuk jawaban “Setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya di instansi responden selalu belanja sesuai kebutuhan desa atau kebutuhan kantor dan tidak memasukkan kebutuhan lain.
- 4) Item pertanyaan keempat, yaitu “Bukan suatu masalah bagi instansi saya apabila suatu pembelian tidak sesuai dengan spesifikasi yang harus dibeli”.

Responden memberi jawaban 25,9% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, 57,4% untuk jawaban “Tidak setuju”, dan 16,7% untuk jawaban “Netral”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya di instansi responden pada setiap pembelian selalu sesuai dengan spesifikasi yang harus dibeli.

- 5) Item pertanyaan kelima, yaitu “Bukan suatu masalah bagi instansi saya apabila sisa anggaran dana desa dibagikan kepada pegawai sebagai bonus”. Responden memberi jawaban 48,1% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, dan 51,9% untuk jawaban “Tidak setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya sisa anggaran di instansi responden selalu dimasukkan ke dalam anggaran dana desa tahun selanjutnya dan tidak dibagikan sebagai bonus.
- 6) Item pertanyaan keenam, yaitu “Bukan suatu masalah bagi instansi saya apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otoritas dari pihak yang berwenang”. Responden memberi jawaban 38,9% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, dan 61,1% untuk jawaban “Tidak setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya pada instansi responden dalam pencatatan bukti transaksi selalu dengan otoritas dari pihak yang berwenang.
- 7) Item pertanyaan ketujuh, yaitu “Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya para pengguna anggaran dana desa menggunakan kuitansi kosong atas pembelian bahan perlengkapan kantor”. Responden memberi jawaban 44,4% untuk jawaban “Sangat tidak setuju”, dan 55,6% untuk jawaban “Tidak setuju”. Jawaban tertinggi terdapat pada nilai “Tidak setuju”, artinya pada instansi responden penggunaan kuitansi kosong atas pembelian bahan perlengkapan kantor merupakan hal yang tidak wajar.

Rata-rata keseluruhan jawaban pada variabel Kecenderungan *Fraud accounting*, yang mana variabel ini menggunakan pertanyaan negatif sehingga akan diberikan skor secara terbalik. Maka menunjukkan

bahwa nilai "Sangat tidak setuju" sebesar 33,86%, nilai "Tidak setuju" sebesar 60,85%, nilai "Netral" sebesar 3,44%, nilai "Setuju" sebesar 1,1%, dan nilai "Sangat setuju" sebesar 0,79%. Nilai tertinggi terdapat pada jawaban "Tidak setuju" dan terendah terdapat pada jawaban "Sangat setuju".

4. Hasil Analisis Data

Penelitian ini memposisikan aparat desa sejumlah 18 sebagai responden yang didapatkan dari Kantor Desa di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, rinciannya yaitu:

Tabel 4.9
Data Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Kantor Desa	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Dikembalikan
1	Surodadi	3	3
2	Jatisono	3	3
3	Kedondong	3	3
4	Gedangalas	3	3
5	Sambiroto	3	3
6	Tanjunganyar	3	3
7	Wilalung	3	3
8	Medini	3	3
9	Mlatiharjo	3	3
10	Tambirejo	3	3
11	Banjarsari	3	3
12	Boyolali	3	3
13	Gajah	3	3
14	Sari	3	3
15	Mlekang	3	3
16	Sambung	3	3
17	Tlogopandogan	3	3
18	Mojosimo	3	3
	Jumlah	54	54

Tabel di atas menyatakan jumlah kuesioner yang telah disebar adalah 54 dan jumlah kuesioner yang dikembalikan juga 54. Sehingga, keseluruhan kuesioner yang disebar dapat diolah yaitu sebanyak 54 eksemplar.

1. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, terlebih dahulu dilakukan penyebaran kuesioner kepada non responden yaitu sebanyak 30 non responden. Penyebaran kuesioner untuk non responden diberikan kepada perangkat desa di Kecamatan Karanganyar. Setelah uji non responden, dilanjutkan untuk pengambilan data kepada responden yang telah ditentukan yaitu sebanyak 54 responden.

Pengukuran validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah r hitung dan r tabel, berikut perhitungan r tabel, dengan jumlah sampel (n) = 54 responden dan besarnya df dapat dihitung sebagai $54 - 2 = 52$ dengan $df = 52$ dan $\alpha = 0,05$, menghasilkan r tabel = 0,266. Hasil uji validitas pada ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Love of money</i> (X1)	X1.1	0,800	0,266	Valid
	X1.2	0,671	0,266	Valid
	X1.3	0,904	0,266	Valid
	X1.4	0,927	0,266	Valid
	X1.5	0,422	0,266	Valid
	X1.6	0,849	0,266	Valid
Religiusitas (X2)	X2.1	0,753	0,266	Valid
	X2.2	0,755	0,266	Valid
	X2.3	0,777	0,266	Valid
	X2.4	0,807	0,266	Valid
	X2.5	0,862	0,266	Valid
	X2.6	0,673	0,266	Valid
	X2.7	0,921	0,266	Valid
<i>Machiavellian</i> (X3)	X3.1	0,521	0,266	Valid
	X3.2	0,661	0,266	Valid
	X3.3	0,650	0,266	Valid
	X3.4	0,509	0,266	Valid

	X3.5	0,750	0,266	Valid
	X3.6	0,587	0,266	Valid
	X3.7	0,776	0,266	Valid
Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> (Y)	Y.1	0,713	0,266	Valid
	Y.2	0,759	0,266	Valid
	Y.3	0,766	0,266	Valid
	Y.4	0,731	0,266	Valid
	Y.5	0,628	0,266	Valid
	Y.6	0,581	0,266	Valid
	Y.7	0,649	0,266	Valid

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwasanya koefisiensi yang didapatkan bernilai positif dan melebihi r tabel. Ini menandakan bahwa semua butir pernyataan yang diambil adalah valid dan pengujian data dapat dilanjutkan.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimanfaatkan dalam melakukan pengukuran mengenai kepercayaan kuesioner. Keandalan kuesioner bisa diketahui saat nilai Cronbach Alpha adalah 0,70 atau lebih tinggi. Hasil pengujian reliabilitas yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

No	variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	<i>Love of Money</i>	0,867	Reliabel
2.	Religiusitas	0,895	Reliabel
3.	<i>Machiavellian</i>	0,755	Reliabel
4.	Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i>	0,808	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwasanya nilai yang dihasilkan oleh keseluruhan variabel melebihi 0,70, dimana instrumen yang mendeskripsikan variabel *love of money*, religiusitas,

Machiavellian dan kecenderungan *fraud accounting* dinyatakan reliabel.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimanfaatkan dalam menguji variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka probabilitas lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan peneliti:

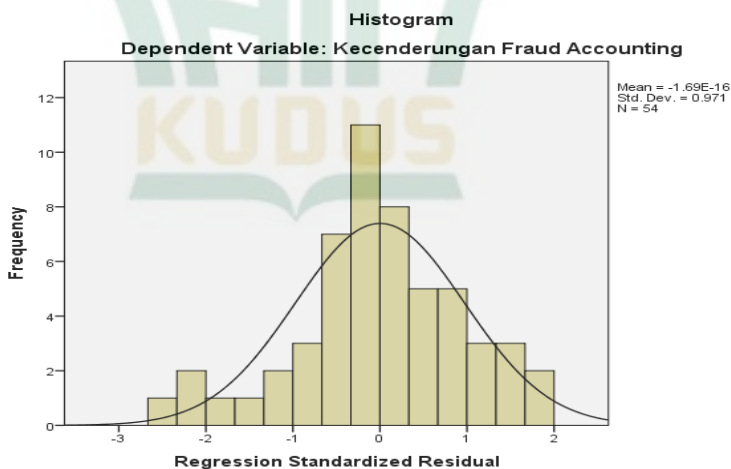
Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov - Smirnov			
Unstandardized	Statistik	N	Signifikansi
	0,05	54	0,200

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwasanya nilai pengujian normalitasnya 0,200 yang berarti melebihi 0,05. Dari sini bisa dipahami bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan diagram histogram di atas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena distribusi data tersebut tidak melenceng melenceng ke kiri maupun ke kanan.

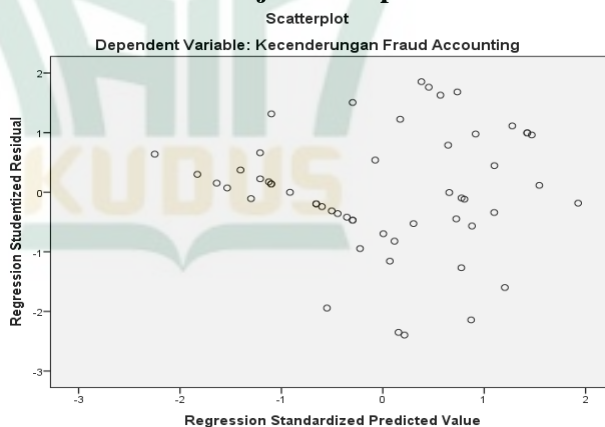
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Scatter Plot* dan Uji Glejser. Ketentuan pengujian *scatter plot* adalah sebagai berikut:

- Jika titik-titik menggambarkan pola teratur “bergelombang, melebar atau menyempit” menandakan terjadinya heteroskedastisitas
- Ketika tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar secara tidak beraturan dibawa dan atas 0 sumbu Y, menandakan terjadinya homoskedastisitas.²

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatter Plot*:

Gambar 4.2
Hasil Uji Scatter plot



Sumber : Sumber: Data diolah, 2023

² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 126.

Pengujian yang dilakukan menghasilkan gambar yang tersaji dan memperlihatkan pola penyebaran yaitu titik-titik tersebut terebar secara acak dan tidak membentuk pola dimana sebarannya berada di atas dan bawah 0 pada sumbu Y. Dari sini bisa dipahami bahwasanya heteroskedastisitas tidak terjadi.

Pengujian menggunakan Uji Glejser memiliki kriteria pengukuran ketika nilai sign > 0,05 menandakan terjadinya homoskedastisitas, kemudian saat nilai sign < 0,05 menandakan terjadinya heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian menggunakan uji glejser:

Tabel 4.13
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sign
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-21,178	14,589		-1,452	0,153
<i>Love of Money</i>	-0,095	0,253	-0,056	-0,377	0,708
Religiusitas	0,601	0,397	0,209	1,514	0,136
<i>Machiavellian</i>	0,447	0,327	0,200	1,364	0,179

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji di atas menjelaskan bahwa nilai signifikan ketiga variabel yaitu *love of money* (X1) sebesar 0,708, religiusitas (X2) sebesar 0,136, dan *machiavellian* (X3) sebesar 0,179, nilai signifikansi ketiganya lebih besar dari 0,05.

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dimanfaatkan dalam memahami suatu model regresi memunculkan korelasi antar variabel independent. Nilai yang menunjukkannya yaitu *tolerance* ketika melebihi 0,10 serta nilai VIF ketika dibawah 10. Hasil uji multikolonieritas dapat bisa sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Love of Money</i>	0,853	1,172
Religiusitas	0,978	1,022
<i>Machiavellian</i>	0,859	1,164

Sumber: Data diolah, 2023

Berlandaskan tabel di atas menunjukkan bahwasanya nilai VIF pada variabel *Love of Money* (X1) sebesar 1,172 dimana nilai VIF tersebut < 10 dan pada nilai *tolerance* nya diketahui sebesar 0,853 dimana nilai tersebut $> 0,10$. Nilai VIF pada variabel Religiusitas (X2) juga < 10 yaitu sebesar 1,022 dan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,978 yang mana nilai *tolerance* tersebut $> 0,10$. Variabel terakhir yaitu *Machiavellian* (X3) dengan nilai VIF sebesar 1,164 berarti < 10 dan nilai *tolerance* nya sebesar 0,859 berarti $> 0,10$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan memenuhi uji asumsi klasik.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dimanfaatkan dalam memahami nilai variable Xnya naik atau turun dan apakah terdapat keterkaitan positif atau negative antara variable X dan Y.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficient	T	Sign
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,601	4,163		2,066	0,044
<i>Love of</i>	0,113	0,072	0,191	1,563	0,124

<i>Money</i>					
Religiusitas	0,467	0,113	0,470	4,126	0,000
<i>Machiavellian</i>	0,198	0,093	0,257	2,116	0,039

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil pengujian yang disajikan memperlihatkan bahwasanya variabel X1 menunjukkan koefisien 0,113, X2 0,467, dan X3 0,198 dengan konstanta 8,601. Data yang didapatkan memunculkan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 8,601 + 0,113X_1 - 0,467X_2 + 0,198X_3 + e$$

Persamaan yang dihasilkan memunculkan makna:

- 1) Nilai konstanta sebesar 8,601 menunjukkan bahwa nilai tersebut merupakan keadaan ketika variabel Kecenderungan *Fraud Accounting* belum dipengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu variabel *love of money* (X1), variabel religiusitas (X2), dan variabel *Machiavellian* (X3). Maka, jika variabel independent tidak ada maka variabel Kecenderungan *Fraud Accounting* tidak mengalami perubahan.
- 2) Nilai koefisien regresi *love of money* (X1) sebesar 0,113, menunjukkan bahwa variabel *love of money* mempunyai pengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud accounting* sebesar 0,113, artinya apabila semakin tinggi *love of money*, maka kecenderungan *fraud accounting* akan meningkat.
- 3) Koefisien regresi religiusitas (X2) mempunyai nilai sebesar 0,467, menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud accounting* sebesar 0,467, artinya apabila religiusitas pada perangkat desa besar, maka kecenderungan *fraud accounting* menurun.
- 4) Variabel *Machiavellian* (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,193, menunjukkan bahwa *Machiavellian* berpengaruh positif

terhadap kecenderungan *fraud accounting* sebesar 0,193, artinya apabila semakin tinggi *Machiavellian*, maka kecenderungan *fraud accounting* juga semakin tinggi.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pada variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y). Nilai koefisien determinasi dapat diketahui dengan nilai R square pada hasil uji yang telah diolah. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang diuji melalui aplikasi SPSS:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,604	0,364	0,326	2,605

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil pengujian yang disajikan memperlihatkan bahwasanya nilai koefisien R square sebesar 0,364 atau 36,4%. Maka, bisa diketahui bahwasanya besaran pengaruh variabel *love of money*, religiusitas dan *Machiavellian* mempunyai pengaruh sebesar 36,4% terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan sisanya yaitu sebesar 63,6% yang didapat dari: $100\% - 36,4\% = 63,6\%$, dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan tujuannya demi memahami pengaruh variable X terhadap variable Y secara simultan. Nilai ini bisa dipahami dengan memperhatikan nilai pada pengujian F yakni ketika nilai sign dibawah 0,1 dan f hitungnyanya melebihi f tabel menandakan semua variabel X memiliki pengaruh yang sama kepada variable Y. Hasil pengujian SPSS disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	194,446	3	64,815	9,548	0,000 ^b
	Residual	339,425	50	6,788		
	Total	533,870	53			

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil pengujian yang disajikan memperlihatkan bahwasanya nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian f hitungnya melebihi f tabelnya yaitu $9,548 > 2,78$. Jadi, bisa dipahami bahwasanya nilai sign untuk *love of money* (X1), religiusitas (X2), dan *Machiavellian* (X3) terhadap kecenderungan *fraud accounting* (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel yaitu $9,548 > 2,78$. Menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian parsial bertujuan dalam memahami pengaruh X terhadap Y secara parsial. Pengujian ini dijalankan dengan menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya apakah diterima atau ditolak. Berikut hasil uji parsial (uji t) yang telah diolah melalui SPSS:

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficient	T	Sign
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,601	4,163		2,066	0,044
<i>Love of Money</i>	0,113	0,072	0,191	1,563	0,124
Religiusitas	0,467	0,113	0,470	4,126	0,000
<i>Machiavellian</i>	0,198	0,093	0,257	2,116	0,039

Sumber: Data diolah, 2023

1) Pengaruh *Love of Money* (X1)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *love of money* (X1) diketahui t hitung sebesar 1,563 dan nilai t tabel sebesar 2,00856 sehingga $1,563 < 2,00856$, serta diketahui juga nilai sign sebesar 0,124 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,124 > 0,05$), artinya H0 diterima dan H1 ditolak dan dapat diartikan *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting*.

2) Pengaruh Religiusitas (X2)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel religiusitas (X2) diketahui t hitung sebesar 4,126 dan nilai t tabel sebesar 2,00856 berarti $4,126 > 2,00856$, serta diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya H0 ditolak dan H2 diterima dan bisa diartikan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting*.

3) Pengaruh *Machiavellian* (X3)

Nilai t hitung pada variabel *Machiavellian* diketahui sebesar 2,116 dengan t tabel sebesar 2,00856 berarti $2,116 > 2,00856$. Sedangkan nilai sign diketahui sebesar 0,039 hasil tersebut $< 0,05$, artinya H0 ditolak dan H3 diterima dan dapat diambil keputusan bahwa *Machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* secara parsial.

B. Pembahasan

Secara simultan, hasil uji statistik memperlihatkan bahwasanya *love of money*, religiusitas, dan *Machiavellian* mempengaruhi *fraud accounting*. Kesimpulan pembahasan berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat Pengaruh Antara *Love of Money* Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,563 < 2,008$ dengan signifikansi $0,124 > 0,05$. Hal ini berarti H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *love of money* tidak berdampak signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dalam penggunaan dana desa.

Studi ini menggambarkan cinta uang merupakan faktor berasal dari dalam diri seseorang. Pemerintah desa di Kecamatan Gajah berspektif bahwa *fraud* dalam pengelolaan dana desa terjadi bukan karena adanya sifat *love of money*, karena aparatur desa di Kecamatan Gajah selalu berhati-hati dalam menggunakan uang. *Love of money* memiliki persepsi positif bukan sebagai penyebab *fraud*, tetapi lebih menjaga uang dan hati-hati dalam penggunaannya agar tidak terbuang percuma. Prinsip tersebut diterapkan perangkat dalam mengelola keuangan desa.³ Hal ini dibuktikan dengan adanya rincian penggunaan dana desa yang dipasang pada masing-masing balai desa dan sudah terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pandangan *love of money* lebih mengarah untuk menggunakan uang dengan berhati-hati sehingga tidak akan terbuang sia-sia. Selain itu, uang juga bukan merupakan tolak ukur dari segalanya, seperti tolak ukur kesuksesan seseorang, kehormatan seseorang maupun kekuasaan seseorang. Semua itu dapat dilihat dari akhlak yang dimiliki. Uang dapat memberi efek negatif untuk melakukan kecurangan sehingga mendapatkan lebih banyak uang. Berdasarkan teori segitiga kecurangan, faktor yang mendorong seseorang untuk berbuat curang adalah tekanan. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan finansial.⁴ Tetapi hasil penelitian ini tidak mampu membuktikan hal yang

³ Iwan Prasoja, "Wawancara Dengan Sekretaris Desa Kecamatan Gajah," n.d.

⁴ Pakkawaru, "Pengaruh *Love of Money*, Religiusitas, Nilai Etis, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dan Idealisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Kota Palu)."

dijelaskan dalam teori *fraud triangle* bahwa setiap individu yang menerima tekanan keuangan merupakan hal umum yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan.

Hasil ini sama dengan hasil Suryandari yang memperlihatkan bahwasanya *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.⁵ Serta sejalan dengan penelitian Irham Pakkawaru bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting*.

2. Terdapat Pengaruh Antara Religiusitas Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Variabel religiusitas (H2) melalui pengujian hipotesis menyatakan bahwasanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ditinjau melalui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti kurang dari 0,05 serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,126 > 2,008$, artinya H2 diterima.

Religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan artinya religiusitas mempengaruhi seseorang tidak melakukan kecurangan atau melakukan kecurangan. Semakin tinggi religiusitas perangkat desa di Kecamatan Gajah, maka kecenderungan untuk berbuat curang lebih rendah. Sikap religiusitas setiap individu merupakan batasan dalam menjalankan amanah. Kecurangan adalah perilaku tidak etis yang dihindari oleh orang yang sangat religius. Maka perangkat desa di kecamatan Gajah dengan religiusitas yang tinggi dapat mencegah tindakan kecurangan.⁶ Perangkat yang memiliki religiusitas tinggi memahami semua bidang yang diperbolehkan ataupun tidak oleh agama, sehingga akan selalu terbuka dalam mengelola dana desa karena yakin perbuatannya diawasi oleh Tuhan dan akan merasa takut untuk berbuat kecurangan yang dapat merusak kepercayaan masyarakat.

⁵ Suryandari, "Determinan Fraud Dana Desa, Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, Dan Love of Money."

⁶ Slamet Riyanto, "Wawancara Dengan Kepala Desa Di Kecamatan Gajah," n.d.

Karena masyarakat merasa bahwa perangkat desa tidak dapat menjaga amanah dengan baik.

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada perilaku etis ketika curang yaitu religiusitas yang dimiliki. Religiusitas memiliki pengaruh baik pada sikap dan perilaku manusia. Religiusitas merupakan nilai penting dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Kuatnya keyakinan agama dapat mencegah perilaku ilegal melalui rasa bersalah, terutama dalam hal berbuat curang. Dengan tingginya religiusitas yang dimiliki Aparat desa membuat berperilaku etis dan tidak melakukan kecurangan. Berdasarkan hal tersebut dikaitkan dengan teori tindakan beralasan (*Theory Of Reasoned Action*). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*). Konsep penting dari teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Sikap merupakan evaluasi kepercayaan atas perasaan positif atau negatif seseorang. Dalam hal ini religiusitas merupakan hal pribadi yang dimiliki oleh seseorang sehingga akan mempengaruhinya untuk bersikap. Karena agama adalah keyakinan yang dianut oleh seseorang. Sehingga niat seseorang untuk berperilaku positif atau negatif dipengaruhi oleh faktor pribadi seseorang yang memutuskan untuk melakukan suatu tindakan kecurangan atau tidak.⁷ Dengan demikian seseorang dengan religiusitas tinggi dan kontrol yang kuat dapat meminimalisir *fraud*.

Studi ini sejalan dengan penelitian Andre Giovano dkk dan Ni Kadek Mita dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, bahwa religiusitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan *fraud accounting*.

⁷ Herlyana, Sujana, and Prayudi, "Pengaruh Religiusitas Dan Spiritualitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Dan Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja)."

3. Terdapat Pengaruh Antara *Machiavellian* Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga (H3) memperoleh hasil t hitung yaitu 2,116 yang mana hasil tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 2,008 berarti $2,116 > 2,008$ dengan nilai signifikan 0,039 berarti lebih kecil dari 0,05 artinya *machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

Machiavellian terhadap kecenderungan *fraud accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan. Besarnya kecenderungan kecurangan akuntansi pada dana desa disebabkan oleh tingginya karakter *Machiavellian* pada aparatur desa di Kecamatan Gajah. Sekarang ini semua laporan dana desa sudah secara online, yang mana terdapat aplikasi khusus desa yang kegunaannya untuk memudahkan tata kelola keuangan desa. Aplikasi tersebut dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang aman sehingga tidak ada celah bagi perangkat desa untuk melakukan manipulasi data keuangan. Terjadinya *fraud* disebabkan dari keberanian perangkat desa dalam memanipulasi data meskipun pengendalian internal sudah baik. Padahal sudah jelas bahwa terdapat sanksi dari pemerintah kabupaten/kota pada pelaku kecurangan pada dana desa.

Karakter *Machiavellian* disamakan dengan perilaku tidak etis atau perilaku manipulatif. Tindakan tersebut dilakukan oleh seseorang dengan mempertimbangkan profit finansial yang dihasilkan sebagai dasar untuk bertindak demi keuntungan sendiri dan seringkali berlawanan dengan kepentingan umum. Aparatur Desa dengan karakteristik *Machiavellian* memiliki kemampuan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi membawa keuntungan pribadi atau kelompok.⁸ *Fraud Triangle Theory* menyatakan pembenaran menjadi bagian dari keadaan yang bisa

⁸ Suryandari, "Determinan Fraud Dana Desa, Pengujian Elemen Fraud Hexagon, *Machiavellian*, Dan Love of Money."

mengindikasikan kecurangan. *Machiavellian* cenderung merasionalkan kebohongan demi memunculkan keuntungan pribadi tanpa memikirkan moralitas dan etika.⁹

Kuatnya sifat *Machiavellian* dalam diri manusia cenderung akan melakukan tindakan berdasarkan apa yang diinginkan demi mendapatkan kemenangan tanpa memikirkan moralitas misalnya adil dan jujur. Seseorang dengan sifat *Machiavellian* yang kuat mengabaikan etika dan memperlihatkan sikap yang merujuk pada dominasi perilaku untuk kepentingan diri sendiri dan pendukungnya. Serta, individu dengan sifat *Machiavellian* yang kuat lebih cenderung dalam tindakan tidak etis daripada manusia yang memiliki *Machiavellian* yang rendah.¹⁰

Simpulan yang dihasilkan memiliki kesamaan dengan Vacumi, Halmawati dan Nurjanah, yang menjelaskan bahwa *Machiavellian* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan *fraud accounting*.¹¹

⁹ Nurcholis, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*.

¹⁰ Tubandriyah Herawati, "Determined Factors of Human Capital Valuation: An Empirical Study in Higher Education Institution," in *Proceedings Of The First International Conference On Financial Forensics and Fraud*, ed. Darmawan Napitulu (Bali: ICFF, 2019), 126.

¹¹ Ninda Vacumi, "Pengaruh Religiusitas Dan Machiavellian Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi."